

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI
DENGAN KETERLIBATAN BELAJAR PADA
MAHASISWA DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KOTABUMI**

SKRIPSI

Oleh:

**THEA CANTIKA SARI
1931080218**



Program Studi: Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI
DENGAN KETERLIBATAN BELAJAR PADA
MAHASISWA DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

THEA CANTIKA SARI

1931080218

Dosen Pembimbing:

Pembimbing 1 : Iin Yulianti, MA

Pembimbing 2 : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog

Program Studi: Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KETERLIBATAN BELAJAR PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI

Oleh :
Thea Cantika Sari

Keterlibatan belajar merupakan partisipasi aktif dalam pembelajaran yang merupakan manifestasi dari motivasi yang ditampilkan oleh mahasiswa yang diperlihatkan melalui perilaku dan kognitif serta emosi yang membentuk kepada aktivitas yang terarah, berkemampuan, dan tidak mundur ketika menghadapi kesulitan dan kualitas terhadap interaksi mahasiswa dengan tugas akademik. Salah satu pengaruh keterlibatan belajar ialah faktor dari kecerdasan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kotabumi”.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa/i Program Studi Hukum angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Kotabumi dengan jumlah 84 orang. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi meliputi skala kecerdasan emosi yang berjumlah 36 aitem ($\alpha=0.908$) dan skala keterlibatan belajar yang berjumlah 29 aitem ($\alpha=0.882$). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment* yang dibantu dengan program *SPSS* versi 25.

Hasil penelitian mendapatkan nilai $r = 0,730$ dengan signifikansi= $p < 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosi dengan keterlibatan belajar, dengan sumbangan efektif variabel kecerdasan emosi terhadap variabel keterlibatan belajar sebesar 53,3%, sedangkan pengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini sebesar 46,7%.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Keterlibatan Belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND STUDENT ENGAGEMENT IN STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY KOTABUMI

**By :
Thea Cantika Sari**

Student Engagement is active participation in learning which is a manifestation of the motivation displayed by students which is shown through behavior and cognitive as well as emotions that form activities that are directed, capable, and do not back down when facing difficulties and the quality of student interactions with academic tasks. One influence on student engagement is the factor of emotional intelligence. This research aims to determine "the relationship between emotional intelligence and student engagement among students at Muhammadiyah University Kotabumi".

The population in this research is students of the 2020 Law Study Program at Muhammadiyah University Kotabumi with a total of 84 people. Researchers used quantitative research methods with sampling techniques, namely total sampling where the entire population was used as the research sample. The data collection technique in this study used a psychological scale including an emotional intelligence scale of 36 items ($\alpha=0.908$) and a student engagement scale of 29 items ($\alpha=0.882$). The data analysis technique used is the Pearson product moment correlation analysis technique assisted by the SPSS version 25 program.

The research results obtained a value of $r = 0.730$ with $\text{significance}=p < 0.01$. So it can be concluded that there is a significant positive relationship between emotional intelligence and student engagement, with the effective contribution of the emotional intelligence variable to the student engagement variable being 53.3%, while the influence of other variables outside this research is 46.7%.

Keywords: Emotional Intelligence, Student Engagement

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma Terbalik Di Atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, Tetapi Tidakdilambangkan Apabila Terletak Di Awal Kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ا	A	جَدَلٌ	ا	Ā	سَارَ	ي...	Ai
ي	I	سَدِلٌ	ي	Ī	يَلِقِ	و...	Au
و	U	ذِكْرٌ	و	Ū	وَرِيحٌ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta

marbuthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : *Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im*.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : *Nazzala, Rabbana*. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : *al-Markaz, al-Syamsu*.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thea Cantika Sari

NPM : 1931080218

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Keterlibatan Belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kotabumi” merupakan benar hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, September 2023
Yang Menyatakan,



Thea Cantika Sari
1931080218



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Kotabumi
Nama : Thea Cantika Sari
Npm : 1931080218
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Pada Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Iin Yulianti, MA
NIDN. 2009128002


Nugroho Arief Setiawan, M.Psi, Psikolog
NIP. 198702042023211018

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam



Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Kotabumi** disusun oleh **Thea Cantika Sari, NPM 1931080218**, Program Studi **Psikologi Islam**, Fakultas **Ushuluddin dan Studi Agama** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal : **Rabu, 08 November 2023** pukul **09.00-10.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Abdul Qohar, M.Si**
Sekretaris : **Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi**
Penguji Utama : **Drs. H.M. Nursalim Malay, M.Si**
Penguji Pendamping I : **Iin Yulianti, MA**
Penguji Pendamping II : **Nugroho Arief Setiawan, M.Psi, Psikolog**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 1974403302000031

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (٥)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia)
dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa
yang tidak diketahuinya (Q.S Al-‘Alaq 1-5)*

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekelilingku. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk:

1. Teruntuk Papi dan Mami yang sangat kucintai dan kusayangi, Papi Kahar Muzakar dan Mami Liana yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih telah memberikan dukungan, perjuangan, motivasi serta mengajarkanku tentang kehidupan. Selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik untukku, berkat doa dan pengorbanan kalian selama ini, aku bisa menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah dan mewujudkan cita-citaku.
2. Teruntuk kedua kakakku, Ahmad Ridwan Mk, S.I.P dan Bintang Rama Putra, S.E serta adikku Dara Sandiana. Terimakasih atas motivasi, doa, serta bantuan materil yang kalian berikan untukku sehingga terselesainya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Thea Cantika Sari, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 29 September 2001. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Kahar Muzakar dan Ibu Liana. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK RA Muslimin Kotabumi, lulus pada tahun 2007
2. SD Islam Ibnurusyd Kotabumi, lulus pada tahun 2013
3. SMP Negeri 3 Kotabumi, lulus pada tahun 2016
4. SMA Negeri 4 Kotabumi, lulus pada tahun 2019

Kemudian pada tahun 2019 terdaftar sebagai salah satu mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Drs. H.M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.
3. Ibu Iin Yulianti, MA selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan masukan, bantuan, semangat dan memperbaiki kekurangan dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
4. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan masukan, bantuan, semangat dan memperbaiki kekurangan dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang luar biasa untuk peneliti

5. Tim penguji munaqosah Bapak Abd. Qohar M.Si sebagai ketua sidang, Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi sebagai sekretaris, Bapak Drs. H.M. Nursalim Malay, M.Si sebagai penguji utama, Ibu Iin Yulianti, MA sebagai penguji pendamping I, dan Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog sebagai penguji pedamping II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Staff umum Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang telah membantu peneliti melakukan penelitian dan membantu memberikan surat izin penelitian.
8. M. Alfath dan mahasiswa prodi Hukum angkatan 2020 yang telah membantu menyebarkan kuesioner serta berkontribusi untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku sejak awal perkuliahan hingga saat ini Emilia Rosa, Ghiani Putri Arini, Ayi S. Ruqayyah, Tasya Amalia Tifa yang telah memberikan dukungan dan canda tawa dari awal perkuliahan hingga terselesainya perkuliahan ini, semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.
10. Kak Rosa Riwayati, S.Psi sahabat sejak awal perkuliahan hingga saat ini, terimakasih untuk kesabarannya atas segala jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami mengenai penyusunan skripsi ini, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti agar terselesainya skripsi ini.
11. Sahabatku sejak masa sekolah hingga saat ini Upik, Selvi, Juliantina, Perdi, Sahrul, Donna yang selalu memberikan dukungan dan canda tawa saat peneliti merasa lelah dalam pengerjaan skripsi ini, semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.
12. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2019 khususnya kelas E yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Akhir kata terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, September
2023



Thea Cantika Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
PERSETUJUAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterlibatan Mahasiswa.....	13
1. Pengertian Keterlibatan Belajar	13
2. Aspek-aspek Keterlibatan Belajar.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlibatan Belajar	15
4. Keterlibatan Belajar dalam Perspektif Islam.....	18
B. Kecerdasan Emosi	19
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	19
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.....	20
3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi.....	22
C. Hubungan Keterlibatan Belajar dengan Kecerdasan Emosi	23
D. Kerangka Berfikir	25
E. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
1. Keterlibatan Belajar	27
2. Kecerdasan Emosi	27
C. Subjek Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Teknik Sampling	28
3. Sampel	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Validitas dan Reliabilitas	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancuh Persiapan Penelitian	33
1. Orientasi Kancuh	33
2. Persiapan Penelitian.....	35
3. Persiapan dan Pelaksanaan Try Out.....	38
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
5. Penyusunan Skala untuk Penelitian	40
B. Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	41
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	42
3. Skoring	42
C. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	42
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	43
3. Uji Asumsi.....	45
4. Uji Hipotesis.....	47
D. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi.....	28
Tabel 2 Blue Print Skala Keterlibatan Belajar	30
Tabel 3 Blue Print Kecerdasan Emosi	31
Tabel 4 Skala Keterlibatan Belajar sebelum di try out	36
Tabel 5 Skala Kecerdasan Emosi sebelum di try out	37
Tabel 6 Skala aitem Keterlibatan Belajar yang valid dan gugur ..	39
Tabel 7 Skala aitem Kecerdasan Emosi yang valid dan gugur	40
Tabel 8 Sebaran aitem valid keterlibatan belajar	40
Tabel 9 Sebaran aitem valid kecerdasan emosi	41
Tabel 10 Deskripsi statistik variabel penelitian	43
Tabel 11 Kategorisasi Kecerdasan Emosi	44
Tabel 12 Kategorisasi Keterlibatan Belajar	44
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 14 Hasil Uji Linearitas	46
Tabel 15 Uji Hipotesis.....	47
Tabel 16 R-Square.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran 2 Data & Karakteristik Responden

Lampiran 3 Distribusi Data Uji Coba Terpakai

Lampiran 4 Hasil Uji Coba Terpakai

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotes

Lampiran 8 Deskriptive Statistik dan Hasil Kedua Kategorisasi

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 Turnitin

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia guna meningkatkan dan menggali kemampuan yang ada pada setiap individu. Pendidikan juga berperan sangat penting dalam kemajuan suatu negara, jika kualitas pendidikan baik maka semakin baik pula kualitas suatu negara tersebut (Zwagery & Leza, 2021). Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Keterlibatan belajar diukur secara luas oleh *National Survey of Student Engagement (NSSE)* yang dikembangkan oleh *Indiana University* bahwa terdapat banyak mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan dari perilaku mahasiswa, seperti tidak memperhatikan dosen saat mengajar, bermain *handphone*, bahkan tidur di dalam kelas dan hal-hal lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar. *NSSE* mengambil perspektif perilaku yang berfokus pada melibatkan perilaku mahasiswa dalam kegiatan pendidikan yang

berkontribusi positif terhadap hasil belajar yang diinginkan (Kahu, 2013). Keterlibatan mahasiswa sebagai konsep multi-dimensi yang mencakup tidak hanya perilaku, tetapi juga komponen kognitif dan emosional, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman mahasiswa (Fredricks, 2004).

Dalam suatu Universitas, mahasiswa adalah salah satu bagian yang terpenting untuk mempersiapkan dan menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan oleh (Moesarofah, 2018) bahwa mahasiswa datang ke ruang perkuliahan hanya bermodalkan kunci kendaraan dan ponsel, sementara mereka tidak peduli untuk membawa alat tulis, kebiasaan mencari solusi melalui jalan pintas untuk bertahan secara akademik, enggan mencari bantuan ketika menemui kesulitan karena malas atau takut dianggap bodoh, kurang berpikir kritis, dan tidak mempunyai orientasi akademik secara jelas. Permasalahan keterlibatan belajar yang sering ditemukan seperti mahasiswa merasa mengantuk dalam kelas, merasa bosan ketika kelas berlangsung, tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung, mengobrol dengan teman, dan sering menunda-nunda tugas (Hidayah, 2022).

Masni (2015) mengungkapkan permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar mahasiswa yang kemudian mengakibatkan mahasiswa cenderung menjadi malas berkuliah, sering membolos, kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan, dan bahkan menganggap beberapa mata perkuliahan tertentu tidak penting dan merasa bahwa mereka berkuliah karena paksaan dari keluarga dan bukan karena keinginan dari dirinya sendiri. Rendahnya keterlibatan belajar merupakan salah satu penyebab kegagalan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah (Cherif, Adams, Movahedzadeh, Martyn, & Dunning, 2014). Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kegagalan tersebut adalah dengan mengulang mata kuliah. Namun, usaha ini dapat merugikan mahasiswa karena akan memperlambat waktu kelulusan mahasiswa yang idealnya selesai dalam waktu 4 tahun.

Oleh karena itu, keterlibatan belajar tidak akan berjalan lancar jika mahasiswa tidak terlibat dalam pembelajarannya (Kurnaedi, Yuwono dan Sugiharto, 2021).

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan pada tingkat Universitas yaitu keterlibatan belajar dalam akademik guna mengoptimalkan hubungan dan komunikasi mahasiswa di dalam lingkungan Universitas serta peningkatan sosial mereka, ketaatan akademik sesuai standarnya, keinginan untuk menghasilkan tujuan yang berambisi, serta meningkatkan waktu dan usaha yang bertujuan agar akademik dapat dikuasai dengan baik (Diab, 2014). Jika kecerdasan emosi mahasiswa baik dan sesuai maka mereka bisa berupaya dan mempunyai ketahanan untuk bisa mencapai keinginan dan tujuan dalam hidupnya dan berdampak positif bagi keterlibatan mahasiswa di Universitas. Sebaliknya, kemampuan kecerdasan emosi mahasiswa yang buruk akan berdampak pada hasil akademik mereka yang akan memengaruhi kemampuan akademik yang rendah dan dapat juga berdampak buruk bagi lingkungan Universitas tersebut. Oleh karena itu, pentingnya untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosi yang kita punya untuk mengetahui sejauh mana pentingnya kecerdasan emosi berpengaruh pada kehidupan Universitas baik akademik dan sosial (Al-adamat, 2022).

Kahu & Nelson (2018) mengungkapkan keberhasilan mahasiswa sangat penting bagi keterlibatan belajarnya dan disepakati secara luas bahwa semakin banyak mahasiswa terlibat dalam pengalaman kuliahnya, semakin banyak juga yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran dan pengembangan diri dan menjadi sukses di masa yang akan datang. Dengan keterlibatan mahasiswa di Universitas yang mendapatkan hasil yang baik menimbulkan kepuasan yang dirasakan oleh mereka, mendapatkan hasil yang baik akan berpengaruh pada emosi pada masing-masing individu. Kepuasan mahasiswa dengan pengalaman universitas mereka juga signifikan untuk hubungan positifnya dengan keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik.

Kyle, Brett, Lathan, Noel & Palmer (2016) Mengemukakan bahwa dalam pendidikan keterlibatan belajar merujuk pada rasa kepedulian, kesadaran, energi yang positif, dan rasa ingin tau yang ditunjukkan ketika mereka mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi inspirasi yang harus mereka pelajari dan dikembangkan ke dalam diri. Islam mengajarkan kita untuk menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh yang akan mengantarkan seseorang kepada kebaikan dan ketaqwaan serta kemuliaan di sisi Allah SWT. Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran tentang keterlibatan belajar, sebagaimana firman Allah SWT, Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan..” (QS.Al-Mujadalah:11)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. “Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan apa yang disyariatkan kepada mereka, jika dikatakan kepada kalian, “Berlapang-lapanglah kalian di dalam majlis-majlis”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah melapangkan bagi kalian kehidupan dunia dan di Akhirat. Dan jika dikatakan kepada kalian, “Bangkitlah dari majlis agar orang yang memiliki

keutamaan duduk padanya.” Maka bangkitlah, niscaya Allah SWT mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat yang agung. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari perbuatan kalian yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas kalian atas perbuatan tersebut” (Al-Muyassar, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi berinisial A, D, dan Y bahwa masih ada diantara mereka sering tidak memperhatikan dosen saat belajar di kelas, merasa ngantuk dan bosan saat dosen menjelaskan materi, serta mahasiswa cenderung *pasif* saat dosen mengajukan pertanyaan atau berdiskusi walaupun mereka mengatakan tergantung dari pembawaan masing-masing dosen sendiri, bahkan beberapa mahasiswa yang tidak masuk perkuliahan dengan beberapa alasan, salah satunya terkendala karena jarak rumah dari kampus yang jauh. Walaupun masih ada di antara mereka yang tetap fokus dan aktif di mata kuliah yang diberikan dosen karena dituntut berperan aktif jika ingin mendapatkan nilai yang baik.

Oleh karena itu, pentingnya keterlibatan belajar untuk keberhasilannya karena jika semakin banyak mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas perkuliahannya maka semakin banyak pula yang akan dia dapatkan dalam pembelajaran dan pengembangan individu dan menjadi sukses di masa depan, hal ini disetujui secara luas (Kahu & Nelson, 2018). Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan keterlibatan belajar dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Seperti penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosi yang lebih tinggi memiliki tingkat pengarahan diri sendiri yang lebih tinggi, yang secara positif berpengaruh pada IPK dan juga perkembangan hasil generik mahasiswa. Mahasiswa dengan kecerdasan emosi lebih tinggi lebih terlibat dan sukses dan tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi

juga dalam pengembangan pribadi (Zhoc, King, Chung, & Chen, 2020)

Slameto (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan kemampuannya yang berhubungan dalam proses belajar agar dapat meraih hasil yang memuaskan. Salah satu hal yang patut diperhatikan yaitu lingkungan dan fisik yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses belajar yang maksimal. Hal lainnya yang tak kalah penting adalah memiliki kondisi jasmani dan rohani yang sehat, mempunyai keinginan besar untuk belajar dengan fokus, menyelesaikan tugas yang sudah di mulai dengan sikap optimis, memiliki strategi belajar yang tepat agar proses belajar menjadi lebih efisien, dan kondisi emosional yang stabil. Karena emosi sangat berperan besar dalam kesuksesan setiap individu.

Menurut Zhoc et al., (2020) Setiap mahasiswa pastinya mempunyai beragam emosi selama belajar di perkuliahan, mulai dari minat dan keinginan, kecemasan, kemarahan, rasa malas, rasa malu hingga kebosanan yang mencakup efek yang kuat pada keterlibatan mahasiswa sampai hasil belajarnya. Setiap mahasiswa pastinya mengalami emosi yang berbeda-beda, mulai dari emosi positif dan emosi negatif. Mahasiswa yang memiliki emosi positif cenderung ingin berusaha lebih keras dalam pembelajaran bahkan saat mereka menghadapi masalah karena mereka menganggap belajar adalah suatu minat dan kesenangan. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki emosi negatif mereka cenderung merasa frustrasi, tidak nyaman dan merasa tidak kompeten dengan apa yang dikerjakannya sehingga mereka lebih memilih menarik diri untuk belajar. (Zhoc, et al., 2020)

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi berperan penting dalam mengatur emosinya, sedangkan seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi lebih rendah mereka cenderung berperilaku impulsif dan mudah tergoda dalam kepuasan sementara yang mengakibatkan terhambatnya proses akademik dan tujuan pengajaran yang lebih tinggi (Petrides, Fredrickson, & Furnham, 2004). Selain itu, seseorang yang

memiliki kecerdasan emosi yang tinggi merasakan lebih banyak emosi positif yang menimbulkan sikap berorientasi pada pencapaian akademik yang lebih tinggi. Mereka cenderung menunjukkan sikap percaya pada kemampuan kecerdasan mereka yang mengakibatkan timbulnya pengaruh motivasi pada pembelajaran karena seseorang yang percaya bahwa mereka pasti bisa melakukannya dengan baik maka akan lebih termotivasi dalam usaha, ketekunan dan perilaku (Pinxten et. al 2014).

Urgensi dari penelitian mengenai keterlibatan mahasiswa ini agar dapat mengetahui situasi dan kondisi yang saat ini terjadi di dalam lingkup Universitas, khususnya mengenai bagaimana hubungan antara keterlibatan belajar dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Karena keterlibatan belajar tidak hanya menggunakan aspek fisik saja tetapi juga menggunakan aspek mental yang secara tidak langsung mempengaruhi kecerdasan emosi, seperti: mahasiswa bertanya, berpendapat, berdiskusi, menulis dan membaca jurnal dan merangkum materi dari penjelasan dosen yang merupakan sekumpulan aktivitas mahasiswa yang aktif dalam mental dan fisik di perkuliahan (Djamarah, 2011).

Berdasarkan fenomena, penjelasan, serta fakta-fakta yang sudah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan kecerdasan emosi dengan keterlibatan belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dalam hal kecerdasan emosi dan hubungannya dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan kepada pihak Universitas, khususnya mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan agar lebih memperhatikan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa di Universitas.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung berbagai penjabaran di atas, peneliti berusaha untuk mendapatkan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain untuk menghindari plagiarisme penelitian dan mematuhi aturan etik penulisan penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan harus dieksplorasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat penelitian sekaligus sebagai bagian dari dukungan teoritis guna memperkuat gambaran atas penyusunan penelitian ini.

Dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Meskipun terkait dengan penelitian ini, terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan dari hasil pencarian oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adina Ulfa (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Dosen dengan Keterlibatan Belajar pada mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara dukungan

dosen dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu dukungan sosial sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel bebas yaitu kecerdasan emosi, pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *proporsional random sampling* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *total sampling*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang diolah menggunakan *SPSS* dan menggunakan subjek mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Shabrina (2021) yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Guru dengan Keterlibatan Belajar pada siswa SMP”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *self efficacy* dan dukungan guru dengan keterlibatan belajar pada siswa SMP. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu *self efficacy* dan dukungan guru sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel bebas yaitu kecerdasan emosi, pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan *quota sampling* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *total sampling*, subjek yang digunakan dpada penelitian terdahulu yaitu siswa SMP sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang diolah menggunakan *SPSS*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah Nurul Hidayah (2022) yang berjudul “Hubungan *Mindfulness* dan *Student Engagement* pada mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara *mindfulness* dengan *student engagement* pada mahasiswa. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu *mindfulness* sedangkan pada penelitian sekarang

menggunakan variabel bebas yaitu kecerdasan emosi, pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *sampling aksidental* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan *total sampling*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang diolah menggunakan *SPSS* dan menggunakan subjek mahasiswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah Jamaluddi, Muh. Daud & Nur Afni Indahari (2022) yang berjudul “*Student Engagement dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada mahasiswa. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada salah satu variabelnya yaitu prestasi akademik sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kecerdasan emosi sebagai variabel bebasnya. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan *spearman rank correlation* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *propotional random sampling* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan *total sampling*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang diolah menggunakan *SPSS* dan menggunakan subjek mahasiswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Erda Sulyani & Salamiah Sari Dewi (2022) yang berjudul “*Hubungan Self Efficacy Dengan Student Engagement Pada Siswa di MAN 2 Bener Meriah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* pada siswa dan siswi di MAN 2 Bener Meriah tergolong tinggi, yang menunjukkan *self efficacy* berkontribusi terhadap *student engagement* sebesar 99,7%. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebasnya yaitu *self efficacy*

sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan variabel bebas yaitu kecerdasan emosi, subjek pada penelitian terdahulu menggunakan siswa sedangkan subjek pada penelitian sekarang menggunakan mahasiswa, pengampilan sampel pada penelitian terdahulu berupa angket yang dibagikan secara langsung kepada siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang menggunakan analisis data korelasi *product moment* dan metode penelitian kuantitatif yang diolah data menggunakan *SPSS*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterlibatan Belajar

1. Pengertian Keterlibatan Belajar

Keterlibatan belajar merupakan partisipasi aktif dalam pembelajaran yang merupakan manifestasi dari motivasi yang ditampilkan oleh mahasiswa yang diperlihatkan melalui perilaku dan kognitif serta emosi yang membentuk kepada aktivitas yang terarah, berkemampuan, dan tidak mundur ketika menghadapi kesulitan dan kualitas terhadap interaksi mahasiswa dengan tugas akademik (Mustika & Kusdiyati, 2014). Keterlibatan belajar dianggap sebagai koneksi mahasiswa yang berkelanjutan terhadap aspek pembelajaran di institusi atau pendidikan apapun (Fletcher, 2015).

Menurut (Groccia, 2018) keterlibatan belajar bersifat **multidimensi yang memperluas** konsep pembelajaran yang mencakup keterlibatan baik dalam kegiatan kampus maupun di luar kelas. Keterlibatan belajar dapat diartikan sebagai usaha positif dalam mengabdikan diri sendiri baik secara fisik maupun psikis untuk mendapatkan pengalaman akademik mulai dari aspek perilaku, sosial, afektif, kognitif maupun emosi yang dimiliki mahasiswa (Almutairi & White, 2018). Keterlibatan belajar juga terwujud dari apa yang terlihat melalui perilaku, kognisi, atau emosi yang dimiliki mahasiswa dan menunjuk pada hasil kerja mahasiswa yang berenergi ketika dihadapkan masalah yang berhubungan dengan tugas akademik, perilaku disiplin, dan persisten (Gladisia, Laily & Puspitaningrum, 2022).

Menurut (Reeve, 2012) keterlibatan belajar yaitu konstruk multidimensi yang mengacu pada sejauh mana mahasiswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk

fokus, perhatian, usaha, minat, dan keinginan untuk belajar secara aktif daripada pasif menerima apa yang diberikan. Hart, Stewart & Jimerson (2011) berpendapat bahwa keterlibatan belajar merupakan konstruksi kompleks yang penting dalam mendorong hasil akademik yang positif bagi mahasiswa. Keterlibatan belajar pada mahasiswa merupakan adanya komitmen mahasiswa dalam belajar, sikap dan perilaku positif, hubungan yang baik dimiliki mahasiswa pada dosen dan teman, serta dukungan orang tua yang berpengaruh dalam pembelajaran. (Appleton et al., 2006)

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan belajar adalah partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas serta keterlibatan dan ketertarikannya dalam belajar dan adanya sikap positif dan motivasi dalam proses pembelajaran.

2. Aspek-aspek Keterlibatan Belajar

Menurut Appleton (Ratnaningsih et al., 2018) ditemukan dua aspek dalam keterlibatan belajar, yakni sebagai berikut:

a. Affective Engagement

Adanya hubungan interaksi pada mahasiswa terhadap dosen dan teman-temannya dalam lingkungan kampus, mahasiswa juga memiliki rasa ketertarikan dengan perkuliahan serta keluarga yang mendukung kegiatan belajar di kampus. Aspek afektif ini memiliki tiga indikator, yaitu hubungan antara dosen-mahasiswa, dukungan teman dan juga keluarga dalam pembelajaran.

b. Cognitive Engagement

Adanya keinginan dari dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya, hasil yang didapatkan dalam belajar, serta tujuan pribadi dan otonomi, aspek kognitif ini mempunyai tiga indikator, yaitu relevansi dan kontrol pada tugas kuliah, tujuan dan

keinginan mahasiswa di masa depan, dan motivasi intrinsik mahasiswa.

Menurut (Hart et al., 2011) menambahkan bahwa keterlibatan belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a. *Affective Engagement*

Aspek ini mengacu pada perasaan mahasiswa terhadap universitas, belajar, dosen, dan teman sebaya. Seperti, mahasiswa mempunyai perasaan positif kepada dosen.

b. *Behavioral Engagement*

Aspek ini mencakup tindakan dan partisipasi mahasiswa lewat pengamatan pada sikap, upaya, kegiatan positif, serta kehadirannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik di kampus.

c. *Cognitif Engagement*

Aspek ini mencakup perspektif dan keyakinan mahasiswa yang berhubungan dengan kampus dan pembelajaran. Keterlibatan kognitif merupakan proses yang mahasiswa lakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik serta bagaimana mahasiswa menggunakan strategi untuk menyelesaikannya.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa aspek dari keterlibatan belajar dari beberapa tokoh. Seperti menurut Appleton (Ratnaningsih et al., 2018) bahwa terdapat dua aspek yaitu: *Affective Engagement* dan *Cognitif Engagement*. Sedangkan menurut (Hart et al., 2011) terdapat tiga aspek yaitu: *Affective Engagement*, *Behavioral Engagement*, dan *Cognitif Engagement*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlibatan Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar, dalam ruang lingkup emosi yaitu terdapat *positive emotion*, regulasi emosi, *emotional intelligence*, *classroom emotional processes*, *emotional creativity*, dan hubungan emosi antara dosen-mahasiswa dan mahasiswa-

mahasiswa yang dikemukakan oleh (Iswinarti & Surahman, 2022) antara lain:

a. *Positive Emotion* (emosi positif)

Meningkatnya keterlibatan belajar terjadi karena pengaruh yang positif di Universitas. Adanya *positive academic emotion* yang dirasakan yaitu keterlibatan dalam setiap kegiatan di kampus seperti rasa nyaman dan bangga yang berpengaruh dalam usaha dan belajar dengan fokus, dan sebaliknya *negative academic emotion* yang berpengaruh buruk pada ruang lingkup kognitif mahasiswa yang mengakibatkan adanya ancaman dan kegagalan.

b. Regulasi Emosi

Dengan mengatur emosi yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi stres yang dirasakan sehingga kegiatan akademik tidak terganggu. Fikiran yang negatif dalam pembelajaran dapat dimodifikasi dampaknya dengan memiliki regulasi emosi.

c. *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi)

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat menimbulkan kesenangan dalam proses belajar dan dapat menyingkirkan segala hal-hal yang mengganggu dan ancaman yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar (Chandra, 2017). Mengontrol diri secara emosional juga merupakan hal penting untuk memfasilitasi keterlibatan belajar pada mahasiswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran dan ketekunan.

Jika kecerdasan emosi rendah akan menyebabkan individu bertindak semena-mena tanpa memikirkan konsekuensinya, kurang dapat mengendalikan perasaan dan pengaruh disekitar yang negatif, lebih mudah putus asa, memiliki konsep dalam diri yang negatif, serta tidak dapat mengkomunikasikannya dengan baik yang mengakibatkan tidak memiliki cita-cita dan tujuan hidup yang jelas serta cenderung menyelesaikan konflik-konflik yang ada dengan kekerasan. Selain itu, mahasiswa yang

memiliki kecerdasan emosi yang tinggi mempunyai impulsivitas rendah yang memungkinkan meningkatnya stabilitas untuk fokus pada tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang (Maguire et al., 2017)

d. *Classroom emotional processes* (proses emosional kelas)

Adanya *emotional support* dan *emotion work* dalam *student engagement* dapat memberikan pengaruh positif. *Emotional support* yang tinggi diberikan oleh dosen dapat membimbing mahasiswa agar lebih terlibat dalam tugas dan pembelajaran. Mahasiswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan merefleksikan keinginan untuk masa depannya melalui dukungan emosional yang dosen berikan.

e. *Emotional Activity* (aktivitas emosional)

Seseorang yang memiliki *emotional creativity* tinggi lebih peka dengan emosi yang dihadapi dan memiliki kapasitas untuk memberikan lebih banyak waktu untuk lebih mendalaminya, yang akan berpengaruh dengan sikap antusiasme dengan kegiatan yang dilakukan.

f. Hubungan positif antara dosen-mahasiswa dan sesama mahasiswa

Keterlibatan belajar sangat berpengaruh pada kualitas interaksi dalam belajar yang terjadi di Universitas. Hubungan emosi yang positif antara dosen-mahasiswa dan sesama mahasiswa memberikan bantuan yang positif pula pada kegiatan akademik dan keterampilan partisipatif di lingkungan universitas.

Kemudian menurut (Devito, 2016) menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar yakni partisipasi mahasiswa pada saat pembelajaran, hubungan interaksi antara dosen dan mahasiswa, tingkatan tahap akademik, lingkungan kelas, serta lingkungan keluarga.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor dari keterlibatan belajar dari beberapa tokoh. Seperti menurut

(Iswinarti & Surahman, 2022) yaitu, emosi positif, regulasi emosi, kecerdasan emosi, proses emosional kelas, aktivitas emosional, dan hubungan positif antara dosen-mahasiswa dan sesama mahasiswa. Sedangkan menurut (Devito, 2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar yaitu: partisipasi mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa, tingkatan tahap akademik, lingkungan kelas, dan lingkungan keluarga.

4. Keterlibatan Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh adalah suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Bersungguh-sungguh dalam belajar sangat penting untuk bekal di dunia dan akhirat. Keterlibatan belajar banyak di bahas dalam Al-Quran dan Hadist, salah satunya pada QS. Az-Zumar:9 yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran” (Q.S Az-Zumar : 9).

Tafsir dari “apakah sama orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui(tidak berilmu)?” Abu Sa’ud al-‘Imady Muhammad bin Muhammad dalam Irsyad al-‘Aqli as-Salim ila Mazaya Kitab al-Karim mengungkapkan apakah sama orang-orang yang mengetahui hakikat segala sesuatu kemudian melakukan

sesuatu sesuai pengetahuan yang dimilikinya sebagaimana orang yang bangun di tengah malam dibanding mereka yang tidak mengetahui hakikat sesuatu kemudian beramal dengan kebodohan dan kesesatan? Maka, jawabannya jelas berbeda. Sejalan dengan al-Imady, Ibnu Katsir mengungkapkan, apakah sama orang yang sebelumnya menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah? Al-Zujaj mengatakan bahwa tidak sama orang yang berada dalam ketaatan dengan orang yang berada dalam kemaksiatan lalu tidak sama pula orang yang melakukan suatu amal yang didasari dengan ilmu dengan suatu amal yang dilakukan tanpa berdasar pada ilmu (Al-Qurthubi, 2007).

Kemudian dalam hadis riwayat Baihaqi, Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Jadilah kamu orang yang berilmu, orang yang menuntut ilmu, orang yang bersedia mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu, dan jika engkau menjadi orang yang kelima (khoodisan) maka celakalah engkau!”* (HR. Baihaqi).

Maksud dari hadis tersebut adalah Rasulullah memerintahkan umatnya untuk menjadi orang yang berilmu (pengajar). jika belum sampai, jadilah orang yang menuntut ilmu (pelajar, mahasiswa), atau menjadi seorang pendengar yang baik, atau menjadi seorang yang menyukai ilmu.

B. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Teori kecerdasan emosi pertama kali diperkenalkan oleh Mayer & Salovey pada tahun 1990 yang mendefinisikan kecerdasan emosi mengacu pada suatu kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan emosi pada diri sendiri dan orang lain yang mempengaruhi diskriminasi yang terhubung satu sama lain yang digunakan untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang yang menunjuk kepada perasaan emosional (Welmilla, 2020)

Goleman (2015) mengemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang terdiri kemampuan untuk bertahan hidup, memotivasi diri sendiri, dapat mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan mengendalikan emosional pada diri sendiri dan orang lain dengan baik. Kecerdasan emosi atau dikenal EQ (*emotional quotient*) adalah suatu kemampuan individu untuk memperoleh, menilai, mengontrol, serta mengelola dirinya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya. Pada hal ini, emosi mengacu pada kondisi perasaan terhadap informasi pada suatu hubungan. Sedangkan kecerdasan mengacu pada adanya alasan yang valid akan suatu hubungan. Peran kecerdasan emosi tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual karena kecerdasan emosi dua kali lebih berperan daripada kecerdasan intelektual dalam melakukan kontribusi terhadap kesuksesan (Baktio, 2013).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menitikberatkan penelitian ini pada teori yang dikemukakan oleh Goleman yang menyebutkan kecerdasan emosi sebagai kemampuan dapat memotivasi diri sendiri, menahan dorongan hati dan rasa frustrasi, tidak berlebihan dalam kesenangan maupun kesusahan, sikap empati, dan melakukan usaha dengan berdoa.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Terdapat lima aspek kecerdasan emosi menurut (Goleman, 2015) yaitu sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri sendiri

Suatu kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri yang sedang dirasakan sewaktu perasaan itu terjadi.

b. Pengelolaan emosi diri

Kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menyelesaikan perasaan yang ada pada diri sendiri agar perasaan dapat tersampaikan dengan baik.

c. Adanya motivasi pada diri

Menjadikan emosi-emosi positif untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan sebagai acuan pada rasa antusias, optimisme, dan yakin pada diri bahwa kita mampu.

d. Mengetahui emosi sekitar (empati)

Kemampuan individu mengenali dan peduli pada perasaan yang sedang dirasakan oleh orang lain dan peka akan sekitar.

e. Menjalin hubungan

Kemampuan untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan bergaul dengan baik dengan orang lain. Sejauh mana bagaimana mahasiswa berkembang dapat dilihat dari seberapa banyak hubungan interpersonal dengan orang sekitarnya.

Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Mayer dan Salovey (Murphy, 2006) terdapat empat aspek yang mencakup kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi emosi

Secara fisik, pikiran dan rasa pada individu dapat mengenali emosi yang baik pada diri sendiri serta orang lain. Dapat juga membedakan suatu emosi yang baik dan tidak baik dengan melakukan ungkapan emosi dengan baik.

b. Fasilitas emosi

Satu ciri bahwa emosi bertindak sebagai alat. Membantu mengalihkan perhatian seseorang kepada informasi penting. Mengevaluasi dan mengenali emosi serta meningkatkan mood seseorang, berawal dari pesimis dan saling mendorong untuk optimis. dilihat dari sesuatu secara luas dan berbeda dari perspektif yang berbeda.

c. Arti dan penguraian emosi

Seseorang dapat menentukan perasaan yang sedang dirasakan, dapat menemukan serta memahami hubungan

dengan emosi yang terjadi, memahami kompleksitas pada perasaan, dan mengerti perubahan emosional.

- d. Arahan emosi guna mengembangkan emosi dan intelektual
Mencakup konfrontasi pribadi dengan perasaan dan kemampuan mereka, dapat menentukan apakah seseorang tersebut menarik diri atau tetap maju dengan semua pertimbangan sebelumnya, serta berurusan dengan emosi yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Kemudian menurut McShane dan Von Glinow (Wibowo, 2007) juga berpendapat ada empat aspek dalam kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut:

- a. *Self-awareness* (kesadaran diri) yaitu salah satu sikap pada individu dengan rasa sadar yang ada dalam diri sendiri.
- b. *Social-awareness* (kesadaran sosial) yaitu Rasa peka individu terhadap seseorang disekitarnya.
- c. *Self-management* (manajemen diri) yaitu suatu keahlian pada individu yang dapat mengontrol dan mengendalikan emosi yang dirasakan.
- d. *Relationship management* (manajemen hubungan), yaitu keahlian dalam berteman dan membangun relasi pada orang lain.

3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2015) terdapat ciri-ciri kecerdasan emosi sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri
pada suatu saat kita mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya dalam memandu pengambilan keputusan pada diri yang mempunyai tolak ukur realistis atas kemampuan serta kepercayaan diri yang tinggi.
- b. Pengaturan diri
Dapat menangani emosi sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas, dapat menahan suatu kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan, peka

terhadap kata hati serta mampu untuk pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Suatu kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk mengarahkan dan menuntun kita menuju tujuan dan sasaran, dapat membantu kita mengambil inisiatif dan melakukan hal yang efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Dapat merasakan apa yang dirasakan pada orang lain, paham akan perspektif mereka, tumbuhnya hubungan saling percaya serta menyelaraskan diri dengan orang yang bermacam-macam.

e. Keterampilan sosial

Dapat menangani emosi dengan baik saat berhubungan dengan orang lain dan pintar dalam membaca situasi dan jaringan sosial serta berinteraksi dengan baik dan lancar.

C. Hubungan Keterlibatan Belajar dengan Kecerdasan Emosi

Menurut Fletcher (2015) Keterlibatan belajar dianggap sebagai koneksi mahasiswa yang berkelanjutan terhadap aspek pembelajaran di institusi atau pendidikan apapun. Keterlibatan belajar merupakan partisipasi mahasiswa dalam belajar yang merupakan manifestasi dari motivasi yang ditampilkan oleh mahasiswa yang diperlihatkan melalui perilaku dan kognitif serta emosi yang membentuk kepada aktivitas yang terarah, berkemampuan, dan tidak mundur ketika menghadapi kesulitan dan kualitas terhadap interaksi mahasiswa dengan tugas akademik (Mustika & Kusdiyati, 2014).

Selanjutnya menurut Reeve (2012) keterlibatan belajar yaitu konstruk multidimensi yang mengacu pada sejauh mana siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk fokus, perhatian, usaha, minat, dan keinginan untuk belajar secara aktif daripada pasif menerima apa yang diberikan. Sedangkan

kecerdasan emosi menurut (Goleman, 2015) adalah kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang terdiri kemampuan untuk bertahan hidup, memotivasi diri sendiri, dapat mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan mengendalikan emosional pada diri sendiri dan orang lain dengan baik.

Keterlibatan belajar yang meningkat disebabkan peranan penting pada kecerdasan emosi yang dimilikinya dan keberhasilan mereka di Universitas. ditemukan sisi positif dalam hasil keberhasilan mahasiswa di Universitas, keterlibatan siswa berkorelasi positif dengan tingkat kelulusan yang lebih tinggi, indeks prestasi rata-rata (IPK) yang lebih tinggi, dan tingkat kepuasan pendidikan yang lebih tinggi (Astin & Sax, 1998)

Kahu dan Nelson (2018) mengungkapkan keberhasilan mahasiswa sangat penting bagi keterlibatan belajarnya dan disepakati secara luas bahwa semakin banyak mahasiswa terlibat dalam pengalaman kuliahnya, semakin banyak juga yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran dan pengembangan diri dan menjadi sukses di masa yang akan datang. Dengan keterlibatan mahasiswa di Universitas yang mendapatkan hasil yang baik menimbulkan kepuasan yang dirasakan oleh mereka, mendapatkan hasil yang baik akan berpengaruh pada emosi pada masing-masing individu. Kepuasan mahasiswa dengan pengalaman universitas mereka juga signifikan untuk hubungan positifnya dengan keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik.

Pemaparan tersebut didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh King, dkk (2020) dari jurnal internasional mengenai, Siswa yang cerdas secara emosional lebih terlibat dan sukses: peran kecerdasan emosional dalam pendidikan tinggi yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan keterlibatan mahasiswa dan pada semua dimensinya, dari hasil belajar mahasiswa, termasuk akademik (yaitu, IPK) dan hasil belajar umum (hasil sosial, kognitif, dan pertumbuhan diri), serta dengan kepuasan mahasiswa dengan pengalaman universitas mereka. Jadi, ketika

mahasiswa mempunyai kecerdasan emosi yang positif maka keterlibatan mahasiswa akan baik, begitupun sebaliknya kecerdasan emosi yang negatif akan menghasilkan keterlibatan belajar yang kurang baik.

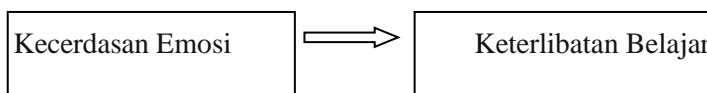
D. Kerangka Berfikir

Keterlibatan belajar adalah kelekatan mahasiswa pada aktivitas proses belajarnya dan bagaimana sikap mereka di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, pada saat ini mahasiswa kerap melakukan sesuatu yang berbanding terbalik, seperti tidak memperhatikan dosen saat pembelajaran di kelas, bermain *handphone*, membolos, dan sebagainya. Keterlibatan Mahasiswa merupakan indikator penting dalam mencapai kesuksesan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Universitas baik secara perilaku, emosi, dan kognitif (Ratnaningsih et al., 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar yaitu kecerdasan emosi yang ada pada mahasiswa. Kecerdasan emosional didefinisikan yaitu suatu kemampuan individu dalam mengontrol emosi yang ada pada dirinya dan emosi orang lain yang digunakan untuk membimbing pemikiran, tindakan, sikap dan perilaku. Kecerdasan emosi yang ada pada diri kita dapat mempengaruhi keterlibatan siswa secara positif ataupun negatif.

Jika kecerdasan emosi mahasiswa baik dan sesuai maka mereka bisa berupaya dan mempunyai ketahanan untuk bisa mencapai keinginan dan tujuan dalam hidupnya dan berdampak positif bagi keterlibatan belajar mahasiswa di Universitas. Begitupun sebaliknya, kemampuan kecerdasan emosi mahasiswa yang buruk akan berdampak pada hasil akademik mereka yang akan mempengaruhi kemampuan akademik yang rendah dan dapat juga berdampak buruk bagi lingkungan Universitas tersebut. Oleh karena itu, pentingnya untuk menghasilkan kemampuan kecerdasan emosi yang kita punya untuk mengetahui sejauh mana pentingnya kecerdasan emosi berpengaruh pada kehidupan Universitas baik akademik dan sosial (Al-adamat, 2022).

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari keterlibatan belajar adalah kecerdasan emosi. Maka dibuat kerangka berfikir seperti dibawah ini:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah yang ada di penelitian, yang dinyatakan paling sedikitnya dalam dua variabel yang berbentuk kalimat untuk diujikan secara terperinci. Berikut hipotesis penelitian yang akan diteliti:

Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dari nilai $r = 0,730$ dengan nilai signifikansi $0,000$ dimana $p < 0,01$. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula keterlibatan belajar, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah pula keterlibatan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi, diharapkan untuk mengikuti organisasi atau kegiatan kampus dan lebih membuka diri karena sangat berpengaruh dengan keterlibatan belajar pada mahasiswa.

Bagi Instansi

Untuk Universitas Muhammadiyah Kotabumi diharapkan untuk dapat menerapkan *ALS (Active Learning Student)* agar keterlibatan belajar pada mahasiswa meningkat dalam proses pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kecerdasan emosi dan keterlibatan belajar untuk lebih memperluas populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian serta menambahkan variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-adamat, O. A. (2022). The predictive ability of Emotional Intelligence in Academic Engagement among Al Al-Bayt University Students. *تیبلا لآ ةعماج ةبلط بدل یعماجلا سامغنلاب یلاعفنا* 458–446 ,(3)1 ءاکنلل ةیؤبنتلا ةردقلا .
- Al-Muyassar, T. (2021). Tafsir Al-Muyassar Surat Al-Mujadilah 11-15.<https://ibnuumar.sch.id/tafsir-al-muyassar-surat-al-mujaadilah-11-15/>.
- Al-Qurthubi, T. A.-Q. (2007). *penerjemah, Fathurrahman dkk.* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), jil. 1, cet. 1.
- Almutairi, F., & White, S. (2018). How to measure student engagement in the context of blended-MOOC. *Interactive Technology and Smart Education*, 15(3), 262–278. <https://doi.org/10.1108/ITSE-07-2018-0046>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astin, A. W., & Sax, L. J. (1998). How are undergraduates affected by service participation. *Journal of College Student Development*, 39(3), 251-263.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baktio, H. (2013). Kecerdasan Emosi : Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintahan Tingkat IV. *Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*.

- Chandra, A. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 10 No.1, Juni 2017. 10(1), 1–10.*
- Cherif, A. H., Adams, G. E., Movahedzadeh, F., Martyn, M. A. & Dunning, J. (2014). Why Do Students Fail? Faculty's perspective. A Collection of Papers on Self-study and Institutional Improvement 29th eds (35-51). *United States: The Higher Learning Commission.*
- Devito, M. (2016). Factors Influencing Student Engagement. Unpublished Certificate of Advanced Study Thesis, Sacred Heart University, Fairfield, CT. Retrieved from <http://digitalcommons.sacredheart.edu/edl/11>
- Diab, R. (2014). Engagement among Yarmouk University Students and Its Relation to the Big Five Personality Factors. Unpublished Master's Dissertation, Yarmouk University, Jordan .
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fletcher, A. (2015). "Defining Student Engagement: A Literature Review." Soundout: Promoting Meaningful Student Involvement, Student Voice and Student Engagement. <https://soundout.org/defining-student-engagement-a-literature-review/>.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). Student engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research, 74(1), 59–109.*
- Gladisia, N., Laily, N., & Puspitaningrum, N. S. E. (2022). Gambaran Student Engagement dalam Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 9(1), 26–46.* <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2763>

- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Groccia, J. E. (2018). What Is Student Engagement? *New Directions for Teaching and Learning*, 2018(154), 11–20. <https://doi.org/10.1002/tl.20287>
- Hart, S. R., & Jimerson, S. R. (2011). The student engagement in schools questionnaire (SESQ) and the teacher engagement report form-new (TERF-N): Examining the preliminary evidence Gabinete de Estudos-Ordem dos Psicólogos Portugueses View project Mindful eating in the schools project View pro. 67–79. <https://www.researchgate.net/publication/312453625>
- Iswinarti, I., & Surahman, S. (2022). Meningkatkan Engagement pada Siswa melalui Variabel Emosi: Tinjauan Sistematis. *Buletin Psikologi*, 30(2), 282. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.54355>
- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2018). *Student engagement in the educational interface: understanding the mechanisms of student success*. *Higher Education Research and Development*, 37(1), 58–71.
- Kurnaedi, N., Yuwono, D., & Sugiharto, P. (2021). Jurnal Bimbingan Konseling The Effectiveness of Mindfulness Deep Breathing in Classical Format to Increase Students ' Academic Engagement. 10(1), 29–33.
- Kyle, W., Brett, C., Lathan, N., & Palmer, F. (2016). A positive approach to management education: The relationship between academic PsyCap and student engagement. *Journal of Management Development*.

- Maguire, R., Egan, A., Hyland, P., & Maguire, P. (2017). Engaging students emotionally: the role of emotional intelligence in predicting cognitive and affective engagement in higher education. *Higher Education Research & Development*, 36(2), 343–357.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1185396>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Moesarofah. (2018). STUDENT ENGAGEMENT : MENGAPA PENTING BAGI MAHASISWA DPERGURUAN TINGGI ?
Tema: (Inovasi, Teknologi Dan Pendidikan Guna Mewujudkan Indonesia Sejahtera Di Era Industrialisasi 4.0), 414–418.
<https://karyailmiah.unipasby.ac.id/wpcontent/uploads/2019/04/Artikel>.
- Muis, A., Santosa, A. B., & Semarang, U. S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa , Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. 6, 16173–16189.
- Murphy, K. T. (2006). The Relationship Between Emotional Intelligence and Satisfaction with Life After Controlling for Self- Esteem , Depression , and Locus of Control Among Community College Students [University of South Florida]. In Graduate Theses and Dissertations.
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2014). Studi Deskriptif *Student Engagement* pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)* (pp. 244-251). Bandung: Universitas Islam Bandung.

- Hidayah, F.N. (2022). Acta Psychologia Hubungan Mindfulness dan Student Engagement pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4(1), 1–10. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Petrides, K. V., Fredrickson, N., & Furnham, A. (2004). The role of trait emotional intelligence in academic performance and deviant behavior at school. *Personality and Individual Differences*, 36, 277–293.
- Pinxten, M., Marsh, H. W., De Fraine, B., Van den Noortgate, W., & van Damme, J. (2014). Enjoying mathematics or feeling competent in mathematics? Reciprocal effects on mathematics achievement and perceived math effort expenditure. *British Journal of Educational Psychology*, 84(Pt 1), 152–174.
- Ratnaningsih, I. Z., Prihatsanti, U., & Prasetyo, A. R. (2018). Perbedaan student engagement pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan masa studi. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2018, 2002*, 67–73. <http://hdl.handle.net/11617/11895>
- Reeve, J. (2012). *A self-determination theory perspective on student engagement*. In *Handbook of research on student engagement*. 149-172. Springer, Boston, MA.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Urquijo, I., & Extremera, N. (2017). Academic satisfaction at university: the relationship between emotional intelligence and academic engagement. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 15(3)(43), 553–573. <https://doi.org/10.25115/EJREP.43.16064>

- Wardani, F. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Akselerasi Sma Negeri 8 Pekanbaru. Skripsi.
- Welmilla. (2020). Students ' Perspective on the Emotional Intelligence of Teachers on Student Engagement. 13(4), 30–43. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n4p30>
- Wibowo. (2007). *Perilaku dalam Organisasi*. Depok : Rajawali Pers.
- Zhoc, Karen CHKing, R. B., Chung, T. S. H., & Chen, J. (2020). Emotionally intelligent students are more engaged and successful : examining the role of emotional intelligence in higher education.
- Zwagery, R. V., & Leza, N. M. (2021). Hubungan Hardiness Dengan Student Engagement Pada Siswa Smp Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 19(2), 22–27.